

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Keterampilan Mengajar Guru

2.1.1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Kemampuan mengajar mengacu pada kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan bahan ajar, dan berhasil menguasai pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Sebab mengajar bukan hanya sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja, namun juga merupakan proses penanaman sikap dan nilai pada peserta didik yang belajar. Guru tidak menggunakan keterampilannya secara maksimal, menggunakan sedikit model pembelajaran yang berbeda, dan tidak menggunakan media dan materi pendukung. Keberhasilan belajar siswa terutama tergantung pada kemampuan mengajar gurunya. Jika guru menggunakan keterampilan mengajarnya dengan baik maka akan meningkatkan minat belajar siswa (Handayani, 2021).

Kompetensi mengajar pada dasarnya adalah keterampilan khusus yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang dimiliki dan diterapkan oleh setiap orang yang berprofesi sebagai guru, tutor, pelatih atau fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Enam aspek aspek keterampilan mengajar seorang guru, keenam aspek aspek tersebut adalah sebagai berikut: (1) mereview pembelajaran sebelumnya, (2) memberikan materi baru, (3) memberikan latihan, (4) memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan mandiri, dan (6) Merupakan review terhadap bahan ajar (Zulna, 2021).

Delapan jenis keterampilan mengajar guru yaitu sebagai berikut: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan mengelola kelas dan disiplin, (3)

keterampilan memberikan stimulus secara bervariasi, 4) keterampilan penguatan, (5) keterampilan menjelaskan (penjelasan/presentasi), (6) keterampilan pembukaan pertemuan (pengantar/penetapan prosedur pelaksanaan), (7) keterampilan mengajar kelompok (*small group teaching*), (8) kelompok kecil, keterampilan mengajar *on-One* (Alwiyah, 2018).

Keterampilan mengajar yang dicatat oleh Allen dan Ryan dari Stanford University Amerika Serikat adalah: (1) variasi stimulus, (2) induksi kalimat, (3) penghentian, (4) keheningan guru, penggunaan isyarat nonverbal, (5) Memperkuat partisipasi siswa, (6) mengajukan pertanyaan yang mengalir, (7) pertanyaan eksplorasi, (8) menggunakan pertanyaan yang lebih sulit, (9) mengajukan pertanyaan yang mendesak, (10) mengenali perilaku, memperhatikan, (11) penggunaan ilustrasi dan contoh, (12) ceramah, (13) pengulangan rencana, dan (14) kelengkapan komunikasi (Safitri, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, keterampilan mengajar dapat disimpulkan sebagai kemampuan guru dalam menyajikan materi, termasuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan mengajar guru adalah 1) keterampilan menjelaskan, 2) keterampilan mengelola kelas, 3) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 4) keterampilan bertanya, dan 5) keterampilan memberikan penguatan.

2.1.2. Aspek Aspek Keterampilan Mengajar Guru

Menurut (Damanik, dkk. 2021), ada beberapa keterampilan mengajar yang perlu dikuasai oleh guru atau calon guru dalam proses pembelajaran, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan memulai dan mengakhiri pelajaran. Keterampilan dalam memberikan penjelasan, keterampilan memberikan variasi,

keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu, dan keterampilan diskusi kelompok kecil. Penjelasan lebih lanjut oleh Damanik dkk. Mengenai aspek-aspek keterampilan mengajar guru yaitu sebagai berikut:

2.1.2.1. Keterampilan membuka dan menutup Pelajaran

Awal pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar pikiran dan perhatian siswa terfokus pada materi yang dipelajari. Memulai pembelajaran berarti menunjukkan kepada siswa materi yang mereka butuhkan tidak hanya pada awal pembelajaran, tetapi sepanjang proses pembelajaran.

Penyelesaian Pelajaran adalah kegiatan dimana guru menyelesaikan kegiatan utama ketika guru memberitahukan kepada siswa bahwa sudah waktunya kelas. Kegiatan akhir harus memberikan gambaran komprehensif tentang apa yang dipelajari, kinerja siswa, dan keberhasilan guru. Kegiatan penutup dapat dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, atau setiap kali berpindah ke mata pelajaran atau topik baru.

2.1.2.2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan penjelasan adalah kemampuan menyajikan isi pembelajaran secara sistematis dalam satuan makna yang mudah dipahami siswa. Kegiatan penjelasan terdiri dari tiga unsur yaitu penyampaian pesan (*sender*), khalayak (*receiver*), dan pesan (*message*). Tujuan penjelasan adalah untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari, bukan untuk membuat mereka menghafalnya. Penjelasan harus mudah diingat dan bermakna bagi siswa, penting untuk merencanakan dengan matang sebelumnya dan memperhatikan isinya. Materi hendaknya disajikan dengan menggunakan teknik yang tepat agar mudah

dipahami. Hal ini dapat dilakukan dengan instruksi, kata-kata sederhana, atau ilustrasi dan menggunakan media seperti media animasi, media gambar dan alat peraga.

2.1.2.3. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan penjelasan adalah kemampuan menyajikan isi pembelajaran secara sistematis dalam satuan makna yang mudah dipahami siswa. Kegiatan penjelasan terdiri dari tiga unsur yaitu penyampaian pesan (sender), khalayak (receiver), dan pesan (message). Tujuan penjelasan adalah untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari, bukan untuk membuat mereka menghafalnya. Penjelasan harus mudah diingat dan bermakna bagi siswa. Penting untuk merencanakan dengan matang sebelumnya dan memperhatikan isinya. Materi hendaknya disajikan dengan menggunakan teknik yang tepat agar mudah dipahami. Hal ini dapat dilakukan dengan instruksi, kata-kata sederhana, atau ilustrasi.

2.1.2.4. Keterampilan memberikan penguatan

Memberikan penguatan (reinforcement) adalah suatu tindakan terhadap suatu bentuk perilaku yang pada kesempatan lain dapat menimbulkan peningkatan kualitas perilaku tersebut, guna mempertahankan dan meningkatkan suatu perilaku tertentu. Kemampuan memperkuat adalah kemampuan memberikan respon positif dengan tujuan mempertahankan dan memperkuat suatu perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai respon terhadap suatu perilaku yang diberikan secara sadar agar perilaku tersebut dapat terulang kembali.

2.1.2.5 Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dan masukan dari orang lain. Setiap pembelajaran, setiap penilaian, pengukuran, evaluasi dilakukan melalui pertanyaan. Pertanyaan yang baik akan menghasilkan jawaban yang nyata, dan pertanyaan yang buruk akan menghasilkan jawaban yang tidak memuaskan. Tujuan dari keterampilan bertanya adalah untuk memotivasi siswa mengikuti pembelajaran dialogis, berani mengemukakan pendapat, dan meningkatkan pola pikir siswa.

2.1.2.6. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal serta memulihkan kesulitan belajar bila hal itu terjadi. Komponen pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu komponen pencegahan dan komponen pengobatan. Unsur preventif mengacu pada sarana untuk menciptakan dan mempertahankan keadaan optimal, dan unsur terapeutik mengacu pada sarana untuk memulihkan keadaan belajar yang optimal.

2.1.2.7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Kemampuan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar 3 sampai 8 orang siswa dalam setiap kelompok. Keterampilan mengajar individual adalah kemampuan guru dalam menentukan waktu pelajaran, materi, dan tujuan, serta memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa. Guru harus mengatur siswa menurut materi pelajaran, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, waktu dan sumber daya yang tersedia.

2.1.2.8 Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Kemampuan memimpin diskusi kelompok merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh calon guru. Dalam kegiatan kelas, guru dapat membuat kegiatan kerja kelompok. Namun dalam kegiatan diskusi, siswa sering kali membicarakan hal-hal yang tidak relevan dengan diskusi. Keterampilan guru dalam memimpin diskusi kelompok kecil sangat diperlukan agar diskusi dapat berjalan efektif.

2.2. Minat Belajar

2.2.1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah ketika seseorang menaruh perhatian dan mempunyai keinginan untuk memahami, mempelajari, dan lebih jauh membuktikan sesuatu. Berfokus pada suatu subjek meningkatkan minat, dan perhatian lebih lanjut meningkatkan keinginan akan pengetahuan. Minat belajar dapat membangkitkan perasaan empati dan ketertarikan sehingga meningkatkan motivasi individu untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Semakin siswa tertarik pada suatu pelajaran, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran tersebut (Darmadi, 2017).

Minat adalah keadaan Dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, yang Dimana keadaan ini menjadi penggerak dalam melakukan aktivitas yang disukainya. Tanpa adanya minat, seseorang tidak bisa melakukan sesuatu atau merasa tertekan dalam menjalankan aktivitas yang tidak diinginkannya, salah satu ciri kondisi pembelajaran yang yang efektif ditandai

dengan adanya minat belajar dalam diri siswa. Minat belajar adalah keadaan psikologis seseorang yang menunjukkan gejala seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan perilaku melalui berbagai kegiatan meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman (Syahputra, 2020).

Minat belajar dapat diartikan sebagai seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan belajar merasakan adanya rasa tertarik untuk belajar, yang ditunjukkan dengan giat belajar atau berminat terhadap pelajaran. Perhatian saat belajar berarti siswa mampu fokus pada apa yang dipelajarinya. Motivasi belajar melakukan perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar dan dapat dipandang sebagai usaha sadar atau dorongan untuk mencapai perilaku yang ditargetkan. Apalagi masyarakat yang berminat belajar mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan mengetahui pentingnya belajar (Rosalina, 2020).

Ciri-ciri orang yang memiliki minat (motivasi) yang tinggi adalah (1) kegigihan dalam menyelesaikan sesuatu (mampu terus bekerja dalam jangka waktu yang lama dan tidak berhenti sampai akhir); (b) kegigihan dalam menghadapi kesulitan yang sulit (easy Don't menyerah). (c) menunjukkan minat pada berbagai masalah; (d) lebih suka bekerja secara mandiri; dan (e) merasa tugas-tugas rutin mudah membosankan (mekanis, berulang-ulang, dan karenanya kurang kreatif). mereka sudah yakin terhadap sesuatu), (g) tidak mudah menyerah terhadap apa yang diyakininya; (h) senang mencari dan memecahkan masalah (Astuti, 2017).

Minat artinya suatu kecenderungan, semangat yang tinggi, atau keinginan terhadap sesuatu. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan bahwa siswa lebih

menyukai suatu hal dibandingkan yang lain, atau dapat diungkapkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu cenderung akan lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut (Sholehah, 2018).

Minat belajar lebih besar peranannya dibandingkan kemampuan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai minat belajar yang memotivasinya untuk terus belajar. Minat merupakan sumber motivasi bagi orang untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan bila mereka bebas memilih. Pentingnya minat belajar menyimpulkan bahwa hal itu cenderung tidak dipaksakan dan mendatangkan kesenangan, yang berujung pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa minat adalah perasaan simpati atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu atau suatu kegiatan, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu atau melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari luar. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan mental yang relatif menetap terhadap seseorang, biasanya disertai perasaan senang. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa mengikuti suatu kegiatan berarti seseorang lebih menyukai suatu hal dibandingkan yang lain. Indikator yang dapat mengukur minat belajar siswa adalah: 1) rasa suka atau tertarik, 2) keinginan, dan 3) partisipasi.

2.1.t3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor tersebut pada dasarnya timbul dari faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal pribadi mengacu pada kondisi pribadi/fisik, fisik dan psikis, seperti: Kemampuan bawaan, kemauan belajar, kedewasaan, perkembangan fisik, dll. Sedangkan faktor eksternal individu adalah kondisi yang ada di luar individu, seperti lingkungan, sarana, dan prasarana. Sepenuhnya (Marlida, 2022).

Faktor umum yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan, antara keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

2. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu lama kelamaan disebabkan bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun akan tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar.

3. Bahan Pelajaran

Materi pembelajaran yang diminati siswa sering kali dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, dan sebaliknya, materi pembelajaran yang tidak diminati siswa lebih besar kemungkinannya untuk dipelajari oleh siswa, seperti yang dikatakan oleh Slammate: Dikesampingkan oleh “Karena jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak akan tertarik

dan tidak dapat mempelajarinya secara utuh.” Ada banyak faktor yang harus diperhatikan guru agar siswa tertarik dengan apa yang disajikannya. Tidak hanya dari segi penguasaan materi saja, namun juga dari segi tampilan, gaya, dan unsur bahasa.

4. Guru

Guru merupakan tokoh utama yang sangat berperan dalam mendongkrak daya minat seorang siswa banyak faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar para siswa nya tertarik dengan materi yang disampaikan. Bukan hanya dalam hal kemampuan menguasai materi saja namun juga faktor penampilan, gaya dan tutur bahasa. Guru yang baik, pandai, ramah dan disiplin serta disenangi banyak murid-murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa, sebaliknya guru yang memiliki sikap yang buruk tidak disukai oleh murid, akan sulit untuk merangsang perhatian dan minat dalam diri siswa.

5. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Abd. Rachman Abror bahwa " tidak semua siswa memulai studi barunya karena faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tertentu karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya atau orang tuanya".

6. Teman Sepergaulan

Melalui pergaulan, seorang siswa akan dapat terpengaruh arah minatnya, karena teman-teman pergaulannya. Seseorang yang bergaul dengan teman-

temanyang memiliki minat, pemahaman yang baik akan mempengaruhi minatnya. Sebaliknya seseorang yang bergaul dengan teman-teman yang tidak memiliki minat, dan pemahaman yang baik bahkan terbiasa melanggar aturan-aturan maka akan mempengaruhi minat dan akan melakukan hal-hal yang serupa dengan teman-teman sepergaulannya.

2.1.3. Indikator Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Charli, dkk. 2019).

a. Rasa Tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

b. Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya, tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

c. Perhatian

perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya, jika bahan pelajaran tidak

menjadi perhatian siswa , maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar, akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya, siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

d. Partisipasi

Partisipasi adalah merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal- hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif, siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya, selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

1.3. Konsep Tentang Hasil Belajar IPA

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dicapai setelah siswa menyelesaikan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diketahui melalui perubahan perilaku siswa dan dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Perubahan disini dapat diartikan sebagai perbaikan atau perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti berubah dari tidak tahu menjadi tahu (Kalsum, 2022).

Hasil belajar saintifik merupakan perubahan tingkah laku secara umum berdasarkan pengalaman yang dikumpulkan siswa, dan merupakan ilmu kognitif dan efektif yang mempelajari fenomena alam berdasarkan fakta, apapun bentuk hubungan sebab akibat dengan kenyataan atau peristiwa dan psikomotorik daerah. Hasilnya mencakup tiga unsur: proses, produk dan sikap ilmiah, serta eksperimen dan pengamatan lebih lanjut terhadap konsep-konsep yang baru ditemukan (Wiyono, 2018).

Menurut Bloom, hasil belajar meliputi keterampilan kognitif, keterampilan efektivitas, dan keterampilan psikomotorik.

1. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *compherension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif adalah *receiving* (menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakteristik).
3. Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Ayuwanti, 2016)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan-kemampuan siswa yang diperoleh setelah proses

pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar IPA yang merupakan aktivitas belajar yang melalui proses pembelajaran teoritis. Perubahan kemampuan dalam belajar bisa dilihat dari berbagai aspek-aspek seperti aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai dari pemberian tugas siswa MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua sebagai berikut (Faradita, 2019).

1. Faktor Internal

a. Faktor Kesehatan

Kegiatan belajar akan sangat berpengaruh jika kondisi tubuh kurang sehat, seseorang akan mudah lelah jika kurang sehat, seseorang akan mudah lelah jika kurang sehat, kurang bersemangat, mudah pusing. Ataupun gangguan-gangguan alat tubuh yang lain, sehingga ia akan sulit menerima materi dalam proses belajar.

b. Perhatian

Perhatian merupakan kesibukan jiwa yang lebih maju, semat-mata bertujuan untuk objek atau sekumpulan orang-orang. Hasil belajar dapat baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang harus dipelajarinya.

c. Minat

Minat adalah kecondongan yang tetap untuk menyiapkan dan menata beberapa kegiatan, minat sangat mempengaruhi besarnya hasil belajar. Karena apabila materi tidak sesuai dengan minat seseorang maka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, apabila proses belajar siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka hasilnya akan naik karena ia pasti senang saat belajar.

2. Faktor Ekstern

a. faktor Keluarga

keluarga adalah faktor utama dalam proses belajar, faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga dan keadaan ekonominya.

b. Faktor Sekolah

faktor sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti penerapan metode saat proses belajar mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, menaati peraturan sekolah, tujuan pembelajaran, fasilitas gedung sekolah.

2.4. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2020) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Fisika” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi cahaya kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 1 Bontang. Semakin tinggi keterampilan dasar mengajar guru, semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah keterampilan dasar mengajar guru, semakin rendah pula hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alwiyah & Nani (2018) dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. secara parsial terdapat korelasi yang sedang antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula dengan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang berkorelasi sedang. Selanjutnya korelasi secara simultan antara keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa memiliki korelasi yang sedang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey, dkk (2021) dengan judul “Hubungan antara Keterampilan Guru dengan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIPA SMA Negeri 5 Palu” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan guru dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran online mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 5 Palu tergolong “Sangat Rendah” dilihat dari hasil uji korelasi di peroleh nilai sebesar 0,197, dimana nilai tersebut termasuk kategori tingkat hubungan sangat rendah. dikarenakan rendahnya nilai hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya minat belajar siswa yang cukup rendah.
4. Penelitian yang penelitian dilakukan oleh Iswidia Indah (2020) dengan judul “pengaruh keterampilan mengajar guru, disiplin belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII MTs Darum Najah Ngijo Karangploso Malang” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1)

ada pengaruh keterampilan mengajar guru disiplin belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar, 2) ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar, 3) ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar, 4) ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar.

5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suendarti Mamik & Witri Lestari (2020) dengan judul “kemampuan keterampilan mengajar guru MIPA dalam pembelajaran kurikulum 2013” berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru dari penguasaan materi diperoleh 76,11% kemahiran mengajar 79,1%, perilaku guru dalam sehari-hari 92,5%, dan hubungan sosial antara guru dan siswa 79,1%. Setelah data hasil analisis, ternyata keempat variabel tersebut mempunyai hubungan yang bermakna dalam 4 kompetensi yang harus dimiliki guru. Kemampuan mengajar guru sangat mempengaruhi kualitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dikemukakan diatas, ada aspek-aspek tertentu yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis ini yaitu terletak pada bidang kajiannya yang membahas tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa dan penelitian penulis sama-sama menggunakan jurnal. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel yang berbeda, dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti ingin mengungkapkan apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar.

2.5.Kerangka Berfikir

Permasalahan keterampilan mengajar guru berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatoni dan Nurul. 2020) bahwa masih banyak guru yang belum mempunyai keterampilan mengajar yang tidak baik. Para guru masih banyak menerapkan cara mengajar monoton, tanpa adanya kesiapan dan variasi di dalam mengajar. Sehingga pembelajaran yang dihasilkan menimbulkan beberapa hal diantaranya: kebosanan bagi siswa, tidak tercapainya apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Permasalahan minat belajar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardilla & Suryo. 2017) bahwa proses pembelajaran berlangsung siswa kurang terlibat dan tertarik didalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat siswa cenderung menerima dan hanya diam terhadap materi yang belum dipahami, selama proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu perhatian dan bakat. Faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran (muliani, 2022).

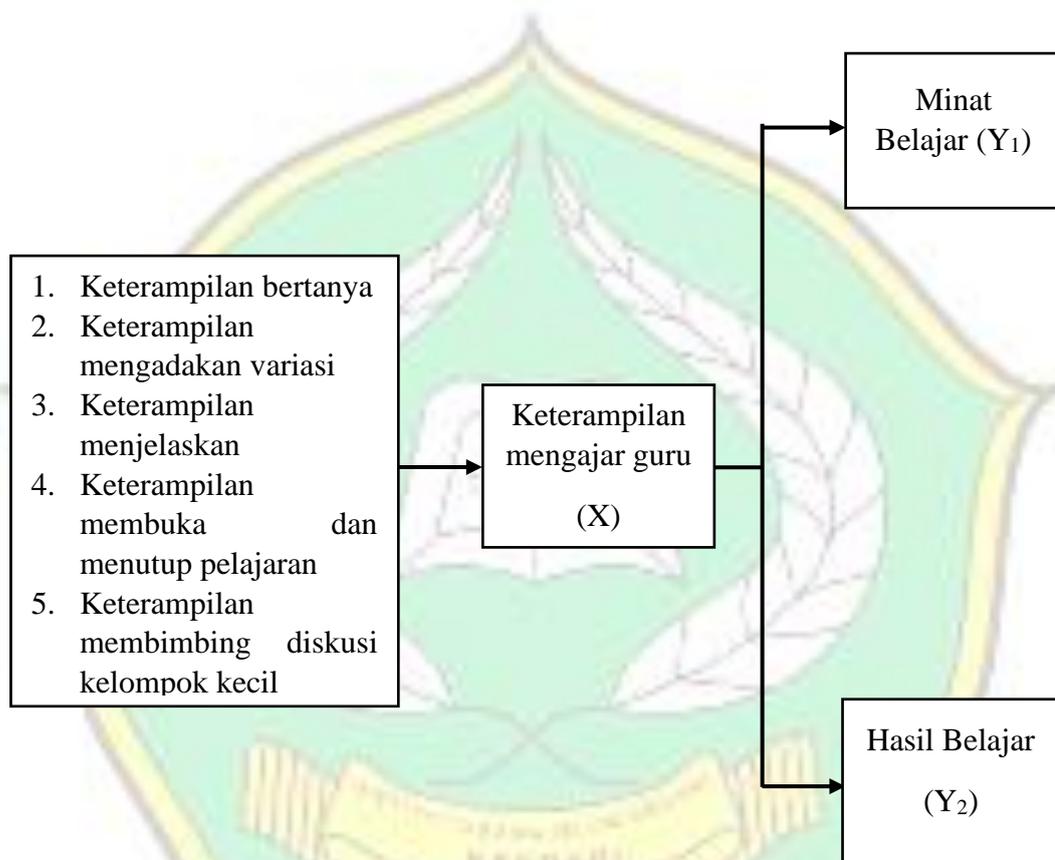
Penelitian yang dilakukan oleh (Ardilla & Suryo. 2017) rendahnya hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan guru sedang menjelaskan. Berdasarkan penelitian ini, untuk mengukur keterampilan mengajar guru indikator yang digunakan yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan mengadakan variasi, 3) keterampilan menjelaskan, 4) keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, dan 5) membimbing diskusi kelompok kecil. Mengukur minat belajar indikator yang digunakan yaitu: 1) perasaan senang dan ketertarikan, 2) perhatian, dan 3) partisipasi. Untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan mengambil nilai hasil ulangan harian sebanyak tiga kali ulangan, nilai ulangan harian inilah yang digunakan untuk menguji. Angket keterampilan mengajar guru dan minat belajar terlebih dahulu akan di validasi diberikan kepada siswa yang bukan termasuk sampel peneliti. Setelah, angket sudah divalidasi kemudian dibagikan lagi ke siswa yang menjadi sampel peneliti yaitu 97 siswa. Dari, hasil angket yang telah diisi siswa sebanyak 97 orang inilah yang akan digunakan untuk masuk ke tahap pengujian.

Teknik pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis inferensial (uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan uji determinasi). uji yang pertama yang akan dilakukan yaitu: 1) uji normalitas, yaitu uji bertujuan untuk apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, jika normal maka biasa dilanjutkan pengujian berikutnya yaitu: 2) uji linieritas, bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji yang ketiga yaitu: 3) untuk bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang keempat yaitu: 4) Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang kelima yaitu: 5) uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji keenam yaitu: 6) uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang

diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ketujuh yaitu: 7) uji manova bertujuan untuk menguji variabel-variabel secara Bersama-sama pengaruh satu variabel terhadap dua variabel terikat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir tersebut dapat diilustrasikan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan bagan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.

H₀: Tidak ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.

